

IMPLEMENTASI TEKNIK WIRE WRAPPING UNTUK PEMBUATAN AKSESORIS OLEH SISWA KELAS VIII-6 SMPN 5 SIDOARJO

Angger Jalu Widdo Kenongo¹, Indah Chrysanti Angge²

¹Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Sidoarjo
email: angger.22043@mhhs.unesa.ac.id

²Program Studi S1 Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pembelajaran seni kriya logam di sekolah, khususnya pada materi pembuatan aksesoris menggunakan teknik *wire wrapping*. Pembelajaran seni rupa umumnya masih berfokus pada media konvensional, sehingga siswa belum memperoleh pengalaman mengolah bahan logam menjadi karya yang memiliki nilai fungsi dan estetika. Penelitian bertujuan mendeskripsikan implementasi teknik *wire wrapping*, hasil karya aksesoris siswa, serta tanggapan guru dan siswa terhadap penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek 36 siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 5 Sidoarjo dan satu guru Seni Budaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknik *wire wrapping* dilaksanakan dalam empat pertemuan meliputi penyampaian materi, pembuatan sketsa, praktik pembentukan dan pelilitan kawat, serta penyelesaian karya. Penilaian menunjukkan 9 siswa (25%) memperoleh kategori sangat baik, 24 siswa (66,67%) kategori baik, dan 3 siswa (8,33%) kategori kurang. Guru dan siswa memberikan tanggapan positif karena pembelajaran meningkatkan kreativitas, ketelitian, dan keterampilan. Dengan demikian, teknik *wire wrapping* dapat menjadi alternatif pembelajaran seni kriya yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berkarya siswa.

Kata kunci: *Wire Wrapping*, Aksesoris Logam, Pembelajaran Seni Kriya, kreativitas, SMP Negeri 5 Sidoarjo.

Abstract

This study was motivated by the limited implementation of metal craft learning in schools, particularly in teaching accessory making using the wire wrapping technique. Art education generally focuses on conventional media, limiting students' opportunities to explore metal materials and create artworks with both functional and aesthetic value. The study aimed to describe the implementation of the wire wrapping technique, evaluate students' accessory artworks, and examine the responses of both teachers and students toward its application. A qualitative descriptive approach was employed involving 36 eighth-grade students (Class VIII-6) of SMP Negeri 5 Sidoarjo and one Art teacher. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with source and technique triangulation to ensure data validity. The findings indicate that the implementation of the wire wrapping technique was carried out in four learning sessions consisting of material presentation, sketch creation, wire forming and wrapping practice, and artwork completion. Assessment results showed that 9 students (25%) achieved the excellent category, 24 students (66.67%) were in the good category, and 3 students (8.33%) were in the poor category. Both the teacher and students responded positively, stating that the learning activities improved creativity, accuracy, and practical skills. Therefore, the wire wrapping technique can serve as an effective alternative approach to metal craft learning for enhancing students' artistic skills.

Keywords: *Wire Wrapping, Metal Accessories, Craft Art Education, Creativity, SMP Negeri 5 Sidoarjo*

PENDAHULUAN

kreativitas dalam mengolah material logam menjadi karya yang menarik (Triyanto, 2012). Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah *wire wrapping*, yaitu teknik membentuk dan melilit kawat untuk menghasilkan aksesoris bernilai artistik (Pinem et al., 2021). Selain menghasilkan karya, teknik ini juga mampu melatih ketelitian, kesabaran, keterampilan motorik, dan kreativitas siswa.

Dalam pembelajaran seni rupa di sekolah, praktik seni kriya logam masih jarang diterapkan sehingga pengalaman siswa dalam mengolah material logam relatif terbatas. Padahal, seni kriya logam menekankan keterampilan tangan dan proses kreatif dalam menghasilkan karya yang fungsional dan estetis (Angge, 2016). Oleh karena itu, penerapan teknik *wire wrapping* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang memberikan pengalaman praktik secara langsung sekaligus mengembangkan kemampuan berkarya siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian berjudul “Implementasi Teknik *Wire Wrapping* untuk Pembuatan Aksesoris oleh Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 5 Sidoarjo” dilakukan untuk mendeskripsikan proses penerapan teknik *wire wrapping*, kualitas hasil karya siswa, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif inovasi dalam pembelajaran seni kriya di sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan teknik *wire wrapping* dalam pembuatan aksesoris logam oleh siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 5 Sidoarjo yang berjumlah 36 siswa dengan pengerjaan secara individu. Penelitian dibatasi pada proses pembuatan aksesoris berupa cincin, liontin, dan gantungan kunci dengan tema flora dan fauna menggunakan teknik *wire wrapping* tanpa melibatkan teknik pengolahan logam lainnya. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan aspek kualitas karya, kesesuaian desain, estetika, keunikan, dan inovasi.

Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi teknik *wire wrapping* dalam pembuatan aksesoris logam, mengetahui hasil karya aksesoris yang dihasilkan siswa berdasarkan

aspek penilaian yang telah ditentukan, serta mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan teknik *wire wrapping* dalam pembelajaran seni kriya. Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran dan penerapan teknik tersebut. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas teknik *wire wrapping* sebagai alternatif pembelajaran seni kriya logam untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan kemampuan berkarya siswa.

Penelitian oleh Damayanti, E. dan Camelia, I. A. (2025) Menunjukkan bahwa pengembangan buku tutorial *wire jewelry* bermotif meander efektif dan layak digunakan sebagai media pembelajaran seni kriya bagi siswa pemula. Buku tutorial yang dikembangkan dengan metode (R&D) mampu memenuhi kebutuhan bahan ajar yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Hasil validasi ahli menyatakan bahwa buku memiliki kelayakan sangat baik dari segi materi dan layak dari segi media. Selain memberikan panduan teknis dari *wire jewelry* secara bertahap, buku ini juga mengangkat nilai estetika dan makna budaya motif meander. Oleh karena itu, penelitian ini relevan sebagai rujukan pengembangan media pembelajaran berbasis *wire wrapping* yang dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan pemahaman budaya dalam pembelajaran seni kriya. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum banyak membahas bagaimana lagu dimanfaatkan sebagai pengembangan karya seni kriya dan sebagai aksesoris, baik dari segi fungsi, estetika, maupun pembelajaran, dengan penelitian yang secara langsung untuk meningkatkan kreativitas bagi masyarakat yang ingin belajar dalam pembuatan aksesoris. Dengan demikian, penelitian ini saling melengkapi bahwa penguasaan teknik *wire wrapping* dapat meningkatkan kreativitas bagi siswa, serta meningkatkan pemahaman siswa SMPN 5 Sidoarjo dalam membuat karya seni kriya dengan bahan logam sebagai aksesoris yang memiliki nilai fungsional.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2010),

penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses penerapan teknik *wire wrapping*, hasil karya siswa, serta tanggapan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi mengenai seni kriya logam dan teknik *wire wrapping*, pembuatan desain aksesoris, praktik membentuk dan melilit kawat, penyelesaian karya, serta evaluasi hasil pembelajaran. Objek penelitian adalah proses pembelajaran seni kriya logam menggunakan teknik *wire wrapping* dalam pembuatan aksesoris bertema flora dan fauna. Subjek penelitian terdiri atas 36 siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 5 Sidoarjo dan seorang guru Seni Budaya sebagai informan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sidoarjo dalam empat kali pertemuan, masing-masing berdurasi 135 menit.

Bahan utama yang digunakan adalah kawat logam dengan alat berupa tang pembentuk, tang pemotong, dan perlengkapan pendukung lainnya. Fokus penelitian meliputi proses implementasi teknik *wire wrapping*, kualitas hasil karya berdasarkan aspek kualitas, kesesuaian desain, estetika, keunikan, dan inovasi, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman serta tanggapan mereka, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

KERANGKA TEORETIK

1. Teori Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan suatu konsep, rencana, atau metode ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Van Meter dan Van Horn (1975) menyatakan bahwa implementasi merupakan tindakan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sejalan dengan itu, Pressman dan Wildavsky (1984) menjelaskan bahwa implementasi merupakan proses interaksi antara tujuan dan tindakan nyata untuk menghasilkan pencapaian yang diharapkan. Nurdin Usman (2002) juga menyatakan bahwa implementasi merupakan aktivitas yang dilakukan secara terencana berdasarkan acuan tertentu.

2. Teknik Wire Wrapping

Teknik *wire wrapping* merupakan teknik pengolahan logam dengan cara melilit, membengkokkan, dan mengikat kawat tanpa menggunakan proses penyolderan atau pengelasan. Teknik ini mengandalkan keterampilan tangan dalam membentuk kawat menjadi struktur aksesoris yang memiliki nilai fungsi dan estetika. Menurut Oppi Untracht (1982) dalam *Jewelry Concepts and Technology*, *wire wrapping* adalah teknik pembuatan perhiasan yang memanfaatkan kawat sebagai elemen utama untuk mengikat, menopang, dan membentuk hiasan melalui proses lilitan dan tekukan. Proses pembuatan aksesoris dengan teknik *wire wrapping* meliputi beberapa tahap, yaitu pemilihan kawat, perancangan desain, pembentukan rangka, proses pelilitan dan penguncian, serta penyempurnaan karya. Jenis kawat yang dapat digunakan antara lain kawat tembaga, aluminium, dan kuningan. Pemilihan jenis kawat disesuaikan dengan tingkat kelenturan, kekuatan, dan konsep desain aksesoris yang dibuat.

3. Teori Penilaian Karya

Penilaian karya merupakan proses evaluasi terhadap hasil karya berdasarkan kriteria tertentu untuk mengetahui kualitas, fungsi, dan nilai estetika yang terkandung didalamnya. Menurut Mikke Susanto (2011), penilaian karya seni dapat ditinjau dari aspek bentuk, teknik, dan estetika.

Penilaian karya tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan proses dan teknik yang digunakan dalam penciptaannya. Dalam penelitian ini, penilaian karya aksesoris dengan teknik *wire wrapping* meliputi aspek kualitas karya, kesesuaian desain, estetika, keunikan, dan inovasi. Aspek tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan teknik, mengolah bentuk, serta menghasilkan karya aksesoris logam yang memiliki nilai fungsi dan estetika.

4. Aksesoris

Aksesoris merupakan benda pelengkap yang berfungsi menunjang penampilan sekaligus memiliki nilai estetika, simbolik, dan mencerminkan identitas penggunanya. Menurut Barnard (2014), aksesoris berperan sebagai elemen fesyen yang memperkuat visual melalui bentuk, warna, material, dan desain. Sementara itu, Suwati Kartika (2007) menjelaskan bahwa aksesoris dalam seni kriya dibuat dengan mempertimbangkan fungsi, kenyamanan, serta nilai estetika melalui keterampilan tangan dan pengolahan material. Aksesoris berbahan kawat dengan teknik *wire wrapping* dapat berupa cincin, liontin, gelang, anting, dan gantungan kunci. Dalam penelitian ini, perancangan aksesoris difokuskan pada bentuk flora dan fauna yang disesuaikan dengan tema dan konsep desain.

5. Logam

Logam merupakan material yang sering digunakan dalam seni kriya dan perhiasan karena memiliki sifat kuat, tahan lama, serta mudah dibentuk. Dalam pembuatan aksesoris, logam berfungsi sebagai bahan struktural sekaligus memberikan nilai estetis. Logam terbagi menjadi dua jenis, yaitu logam mulia seperti emas dan perak yang tahan korosi, serta logam nonmulia seperti besi, aluminium, dan tembaga yang lebih mudah bereaksi dengan lingkungan. Menurut Callister dan Retchwisch (2014), logam memiliki sifat konduktivitas, keuletan, dan kemampuan dibentuk melalui proses mekanik. Schlamp (2018) juga menjelaskan bahwa struktur kristal logam memberikan karakter kuat dan lentur sehingga cocok digunakan dalam teknik pembentukan manual seperti *wire wrapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Implementasi Teknik *Wire Wrapping* Untuk Pembuatan Aksesoris Oleh Siswa Kelas VIII-6 SMPN 5 Sidoarjo.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 30 April 2026, pukul 11.20–14.00 WIB. Kegiatan diawali dengan peneliti menjelaskan tujuan penelitian yang telah memperoleh izin dari Bapak Murlan, S.Sn., selaku guru Seni Budaya kelas VIII-6 SMPN 5 Sidoarjo. Selanjutnya, peneliti membuka pembelajaran dengan salam, memperkenalkan diri, dan melakukan presensi kehadiran. Pada pertemuan ini, dua siswa tidak hadir karena mengikuti kegiatan di luar sekolah. Setelah itu, peneliti menyiapkan media pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, peneliti melakukan apersepsi mengenai pengertian aksesoris, kemudian menyampaikan materi melalui *powerpoint* yang berisi pengenalan aksesoris, teknik *wire wrapping*, alat dan bahan, serta contoh karya. Siswa kemudian membuat desain bertema flora atau fauna sebagai rancangan karya. Selama kegiatan, siswa terlihat antusias berdiskusi, dan peneliti memberikan evaluasi serta arahan untuk menyempurnakan desain yang masih terlalu rumit atau kurang sesuai.



Gambar 1. Pemaparan Materi
(Sumber: Dokumentasi, Angger Jalu W. K., 2026)



Gambar 2. Pembuatan Sketsa
(Sumber: Dokumentasi, Angger Jalu W. K., 2026)

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Mei 2026, dengan fokus pada pembuatan karya aksesoris menggunakan teknik *wire wrapping* berdasarkan sketsa yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan diawali dengan salam, dilanjutkan dengan penjelasan singkat mengenai teknik dan tahapan pengerjaan. Selanjutnya, siswa mulai membentuk dan melilit kawat sesuai desain yang telah dirancang. Meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan karena belum terbiasa menggunakan teknik tersebut, mereka tetap berlatih dan menyesuaikan bentuk karya hingga mendekati rancangan awal.

Selanjutnya, siswa membentuk rangka dasar aksesoris sebagai struktur utama karya. Pada tahap ini, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membentuk dan mengunci lilitan kawat sehingga peneliti memberikan bimbingan secara langsung. Meskipun demikian, secara umum siswa menunjukkan antusiasme yang baik dan mampu menyelesaikan tahap awal pembuatan karya sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan.



Gambar 3. Proses Pembuatan Karya
(Sumber: Dokumentasi, Angger Jalu W. K., 2026)



Gambar 4. Proses Pembuatan Karya
(Sumber: Dokumentasi, Angger Jalu W. K., 2026)

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Mei 2026, dengan fokus pada

penyempurnaan karya aksesoris menggunakan teknik *wire wrapping*. Kegiatan diawali dengan arahan singkat mengenai tahapan pengerjaan dan perbaikan bagian karya yang masih kurang sesuai. Selanjutnya, siswa memperkuat struktur lilitan kawat, merapikan hasil karya, serta menambahkan elemen dekoratif sesuai dengan kreativitas dan konsep yang telah dirancang.

Selama proses pembelajaran, siswa semakin terbiasa menerapkan teknik *wire wrapping* sehingga pengerjaan berlangsung lebih lancar. Hasil karya menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan bentuk yang lebih proporsional dan lilitan kawat yang lebih rapi. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan untuk menyempurnakan kerapian lilitan dan keseimbangan bentuk agar hasil karya lebih optimal.



Gambar 5. Proses Penyempurnaan Karya
(Sumber: Dokumentasi, Angger Jalu W. K., 2026)



Gambar 6. Proses Penyempurnaan Karya
(Sumber: Dokumentasi, Angger Jalu W. K., 2026)

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 25 Mei 2026, sebagai tahap akhir pelaksanaan penelitian. Perubahan jadwal dilakukan karena pada tanggal 28 Mei 2026 sekolah telah memasuki masa ujian, sehingga kegiatan dialihkan ke hari Senin dengan

memanfaatkan jam kosong siswa. Pada pertemuan ini, beberapa siswa tidak dapat hadir karena mengikuti rangkaian kegiatan *dies natalis* sekolah. Kegiatan diawali dengan pengarah singkat mengenai penyelesaian akhir karya, terutama terkait kerapian, kekuatan lilitan kawat, dan kesesuaian hasil dengan desain yang telah dibuat. Selanjutnya, siswa menyempurnakan karya melalui proses perapian, penguatan konstruksi, dan penyesuaian bentuk. Setelah seluruh karya selesai, peneliti melakukan penilaian berdasarkan aspek-aspek yang telah ditetapkan dalam instrumen penilaian.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penilaian, presentasi karya, hingga wawancara selesai dilaksanakan, kegiatan ditutup dengan dokumentasi bersama sebagai bagian dari akhir penelitian. Peneliti kemudian menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa atas partisipasi dan antusiasme mereka selama proses pembelajaran, serta memohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, pembelajaran diakhiri dengan salam penutup sebagai tanda berakhirnya seluruh rangkaian penelitian di kelas VIII-6.



Gambar 7. Penilaian, Presentasi, Dan Wawancara Siswa
(Sumber: Dokumentasi Angger Jalu W. K., 2026)



Gambar 8. Dokumentasi Bersama
(Sumber: Dokumentasi, Angger Jalu W. K., 2026)

2. Hasil Karya Implementasi Teknik *Wire Wrapping* Untuk Pembuatan Aksesoris Oleh Siswa Kelas VIII-6 SMPN 5 Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 36 karya aksesoris siswa, diperoleh kategori sangat baik sebanyak 9 siswa (25%), kategori baik sebanyak 24 siswa (66,67%), dan kategori cukup sebanyak 3 siswa (8,33%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menerapkan teknik *wire wrapping* dengan baik dalam pembuatan aksesoris logam. Secara umum, karya siswa memiliki konstruksi yang cukup baik, sesuai dengan desain awal, serta menunjukkan variasi bentuk bertema flora dan fauna. Kreativitas siswa terlihat dari pengembangan bentuk, penyusunan detail, dan pemanfaatan lilitan kawat yang memberikan nilai estetis pada karya. Melalui penerapan teknik *wire wrapping*, siswa juga mampu mengembangkan keterampilan mengolah bahan, ketelitian, serta kemampuan menuangkan ide kreatif ke dalam karya seni kriya.

a. Karya Arabella Ranya Putri



Gambar 9. Karya Arabella Ranya P.
(Sumber: Dokumentasi, Angger Jalu W. K.)

Arabella Ranya P. menunjukkan antusiasme dan ketekunan selama pembelajaran teknik *wire wrapping*. Ia berhasil menyelesaikan karya bertema bunga mawar dalam *frame* persegi panjang sesuai dengan desain yang direncanakan, meskipun masih memerlukan sedikit arahan dalam merapikan lilitan kawat. Hasil karyanya memiliki struktur yang baik, sesuai dengan konsep, menarik secara visual melalui perpaduan warna merah dan *silver*, serta menunjukkan kreativitas dalam memadukan elemen bunga dengan *frame* dekoratif.

Nilai: 90.

b. Karya Naomi Carissa Arly



Gambar 10. Karya Naomi Carissa Arly
(Sumber : Dokumentasi, Angger Jalu W. K.)

Naomi Carissa menunjukkan ketelitian dan kesungguhan selama pembelajaran teknik *wire wrapping*. Ia berhasil menyelesaikan karya bertema daun sesuai dengan desain yang direncanakan, meskipun beberapa lilitan kawat masih perlu dirapikan agar lebih konsisten. Hasil karyanya memiliki bentuk yang sesuai dengan konsep, menampilkan kesan organik yang menarik, serta menunjukkan kreativitas dalam mengolah bentuk daun menjadi karya dekoratif. Nilai: 85.

c. Karya Yofi Ana



Gambar 11. Karya Yofi Ana
(Sumber : Dokumentasi, Angger Jalu W. K.)

Yofi Ana menunjukkan usaha yang baik selama pembelajaran teknik *wire wrapping*. Ia berhasil menyelesaikan karya bertema bintang laut, meskipun masih memerlukan bimbingan dalam membentuk desain dan merapikan lilitan kawat. Hasil karyanya telah sesuai dengan konsep dan menunjukkan kreativitas, namun keseimbangan bentuk serta kerapian masih perlu ditingkatkan. Nilai: 70.

Tabel 1. Penilaian Karya Siawa

No.	Nama	Proses	Hasil	Akhir	Kategori
1.	Arabella Ranya P.	90	90	90	Sangat baik
2.	Naomi C. A.	85	85	85	Baik
3.	Yofi Ana	70	70	70	Cukup

3. Tanggapan Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Teknik *wire wrapping* Untuk Pembuatan Aksesoris Oleh Siswa Kelas VIII-6 SMPN 5 Sidoarjo.

Berdasarkan hasil wawancara, Guru Seni Budaya SMPN 5 Sidoarjo memberikan tanggapan positif terhadap implementasi teknik *wire wrapping* dalam pembuatan aksesoris logam. Menurut beliau, pembelajaran ini merupakan inovasi yang mampu meningkatkan kreativitas, ketelitian, dan antusiasme siswa. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan alat dan kurangnya pengalaman siswa dalam menggunakan teknik tersebut, kegiatan dinilai berjalan dengan baik serta layak dijadikan alternatif pembelajaran seni yang lebih variatif. Beliau juga menyarankan penambahan sarana pendukung agar pelaksanaannya lebih optimal.

Hasil wawancara terhadap 36 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar memberikan respon positif terhadap pembelajaran *wire wrapping*. Siswa merasa kegiatan ini menarik karena memberikan pengalaman baru dalam membuat aksesoris logam secara langsung. Mereka merasa senang dan bangga dapat menghasilkan karya sendiri, meskipun sempat mengalami kesulitan dalam membentuk lilitan kawat dan menyesuaikan hasil dengan sketsa. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta pemahaman siswa mengenai seni kriya logam, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat dan bermakna.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai implementasi teknik *wire wrapping* dalam pembuatan aksesoris oleh siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 5 Sidoarjo menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik melalui empat kali pertemuan yang meliputi penyampaian materi,

pembuatan sketsa, praktik, penyelesaian karya, presentasi, dan wawancara. Pada awal pembelajaran, 33 dari 36 siswa masih mengalami kesulitan dalam membentuk dan melilit kawat, namun sebagian besar menunjukkan peningkatan kemampuan pada setiap pertemuan, sedangkan 3 siswa belum mengalami perkembangan yang signifikan.

Hasil karya siswa umumnya berada pada kategori baik hingga sangat baik berdasarkan aspek kualitas, kesesuaian desain, estetika, serta keunikan dan inovasi. Meskipun beberapa karya masih memerlukan penyempurnaan pada kerapian lilitan dan ketelitian, siswa telah mampu menghasilkan karya yang kreatif, fungsional, dan bernilai estetis. Guru dan siswa juga memberikan tanggapan positif karena teknik *wire wrapping* mampu meningkatkan kreativitas, ketelitian, kesabaran, dan keterampilan motorik halus, sehingga layak dijadikan sebagai alternatif pembelajaran seni kriya di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan menerapkan teknik *wire wrapping* dengan pendampingan yang memadai, sekolah mendukung penyediaan sarana dan prasarana, siswa terus mengembangkan keterampilan melalui latihan, serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Angge, I. C. (2016). *Dasar-Dasar Kriya Logam*. Surabaya: Unesa University Press.
- Barnard, M. (2014). *Fashion Theory: An Introduction*. Routledge.
- Callister Jr., W. D., & Rethwisch, D. G. (2020). *Callister's Materials Science and Engineering*. John Wiley & Sons.
- Damayanti, E., & Camelia, I. A. (2025). Pengembangan buku tutorial wire jewelry motif meander sebagai media pembelajaran seni kerajinan. *Jurnal Seni Rupa*, 13(3), 125–135.
- Kurniawan, R. (2022). Analisis tulisan kawat dalam estetika dan simbol. *Relief: Journal of Craft*, 2(1), 49–58.
- Pressman, J. L., & Wildavsky, A. (1984). *Implementation: How Great Expectations in Washington Are Dashed in Oakland; Or, Why It's Amazing That Federal Programs Work at All, This Being a Saga of the Economic Development Administration as Told by Two Sympathetic Observers Who Seek to Build Morals on a Foundation*. University of California Press.
- Rachman, J. Z., & Maulidya, S. (2025). Pembelajaran prakarya sebagai sarana pengembangan keterampilan dan kreativitas siswa di MTsN 8 Jakarta. *Jurnal Bintang Pendidikan*, 3(1), 143–162.
- Restiana, V., & Luffiati, D. (2020). Pemanfaatan clay tepung sebagai aksesoris rambut. *Journal of Beauty and Cosmetology (JBC)*, 1(2), 13–24.
- Triyanto. (2012). *Aksesoris*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Untracht, O. (1982). *Jewelry Concepts and Technology*. Doubleday.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The policy implementation process: *Administration & Society*, 6(4), 445–488.